



KUMPULAN NASKAH DAKWAH DAI MUDA

Penulis

Sarwenda, Saepullah, Abdul Qodir, Abdul Sobur
Rifa'i, Siti Afaf Nafisah, Anima Yulistia, Armansyah,
Bella Fitriani, Fachturahmah Nur Antika, Hilmy
Nihayatussyifa, Jatnika Wijaya, Levia Andarwati,
Melati Nursari, Neng Lia Apriyanti, Rahmat Ilham,
Riz'a Siqlas Kasabi, Rohim, Wildah Shofiah

Tim Penyelaras

Sarwenda, Saepullah, Abdul Qodir

**KUMPULAN NASKAH
DAKWAH DAI MUDA**

Judul Buku:

KUMPULAN NASKAH DAKWAH DAI MUDA

Penulis

Sarwenda, Saepullah, Abdul Qodir, Abdul Sobur Rifa'i, Siti Afaf Nafisah, Anima Yulistia, Armansyah, Bella Fitriani, Fachturahmah Nur Antika, Hilmy Nihayatussyifa, Jatnika Wijaya, Levia Andarwati, Melati Nursari, Neng Lia Apriyanti, Rahmat Ilham, Riz'a Siqlas Kasabi, Rohim, Wildah Shofiah

Tim Penyelaras:

Saepullah, Sarwenda, dan Abdul Qodir

Penerbit:

YPM (Young Progressive Muslim)
Jl. Talas II Pondok Cabe Ilir
Pamulang Rt. 05 Rw. 01
Tangerang Selatan 15418

ISBN No. 978 602 5576 84 3

Cetakan Pertama. 2021

© **Hak Cipta Saepullah, Sarwenda dan Abdul Qodir**

Hak cipta dilindungi undang-undang

email: y.progressive.m@gmail.com

<http://www.ypm-publishing.com>

KUMPULAN NASKAH DAKWAH DAI MUDA

Tim Penulis:

Sarwenda, Saepullah, Abdul Qodir, Abdul Sobur Rifa'i,
Siti Afaf Nafisah, Anima Yulistia, Armansyah, Bella
Fitriani, Fachturahmah Nur Antika, Hilmy
Nihayatussyifa, Jatnika Wijaya, Levia Andarwati, Melati
Nursari, Neng Lia Apriyanti, Rahmat Ilham, Riz'a Siqlas
Kasabi, Rohim, Wildah Shofiah

Tim Penyelaras:

Saepullah, Sarwenda, dan Abdul Qodir



KATA PENGANTAR
KETUA STAI AL-AULIA BOGOR
E. MAD YUNUS, M.Si

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh,

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kita panjatkan kehadirat Allah swt, atas terselenggaranya Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat yang bertemakan Pelatihan Dai Muda Menggunakan Media Digital bekerjasama dengan STAI Al-Aulia Bogor. Berikut terbitnya buku Kumpulah Naskah Dakwah Dai Muda ini.

Selaku pimpinan STAI Al-Aulia Bogor, saya sangat mengapresiasi atas kerja keras Tim Pelaksana kegiatan yaitu; Ibu Sarwenda, MA.Pd, selaku dosen tetap di STAI Al-Aulia, bapak Saepullah, MA.Hum, dari IIQ Jakarta, dan bapak Abdul Qodir, MA.Hum, dari UNUSIA Jakarta yang berkolaborasi untuk melaksanakan pelatihan ini, dan memilih STAI Al-Aulia sebagai rekan kerjasama.

KUMPULAN NASKAH DAKWAH DAI MUDA

Kegiatan seperti ini sangat perlu dilaksanakan, oleh karena efeknya sangat besar bagi peserta terutama mahasiswa-mahasiswa Al-Aulia yang juga sudah mulai berkiprah di masyarakat. Mereka bisa menjadi *pioneer* dan penggerak perubahan di desa-desa dan sekolah tempat mereka mengabdikan. Di era yang memang serba digital dan perkembangan zaman yang begitu pesat seperti saat ini, kita dituntut untuk terus bisa beradaptasi dengan kemajuan zaman supaya bisa terus *survive* dan tidak ketinggalan informasi atau pengetahuan.

Untuk itu, kami menyambut baik atas terbitnya Buku Kumpulan Naskah Dakwah Dai Muda ini, selain telah memberikan pengalaman dan pengetahuan baru bagi mahasiswa, juga mereka bisa menghasilkan karya dalam bentuk tulisan dan content video.

Sebagai penutup, saya mengucapkan selamat atas suksesnya acara kerjasama Pelatihan Dai Muda Menggunakan Media Digital ini. Semoga ini

KUMPULAN NASKAH DAKWAH DAI MUDA

merupakan keran mata air pertama yang akan terus mengalir lewat semangat para Dai Muda di daerah, khususnya STAI Al-Aulia Bogor.

Tidak lupa ucapan terima kasih, Saya sampaikan kepada Program Litapdimas Diktis Dirjen Pendis Kementerian Agama RI, yang sudah mensponsori kegiatan ini. Kami merasakan betul dampak dari kegiatan yang telah dilaksanakan ini.

Akhirul kalam wassalamualaikum wr.wb.

Cibungbulang, 29 Oktober 2021.

KUMPULAN NASKAH DAKWAH DAI MUDA

Daftar Isi

	Hal
Kata Pengantar	v
Ketua STAI Al Aulia E. Mad Yunus, MSi.	
Daftar Isi	ix
Moderasi Beragama sebagai Penyelamat Bangsa	1-6
Oleh: Sarwenda	
Persatuan: Landasan Semangat Berdakwah	
Oleh: Saepullah	7-12
Empat Prinsip Dakwah di Era Digital	
Oleh: Abdul Qodir	13-18
I'tidal Dalam Kepemimpinan	
Oleh: Abdul Sobur Rifa'i	19-22
Tasamuh Dalam Beragam	
Oleh: Siti Afaf Nafisah	23-28
Pentingnya Ukhuwah Islamiyah	
Oleh: Anima Yulistia	29-32
Tawasuth: Landasan Rohmatan Lil A'lamin	
Oleh: Armansyah	33-36
Ukhuwah Islamiyah: Rahmat dalam Perbedaan	
Oleh: Bella Fitriani	37-42

KUMPULAN NASKAH DAKWAH DAI MUDA

Ukhuwah Wathoniyah Kaum Muda

Oleh: Fachturahmah Nur Antika 43-52

Tawazzun Dunia dan Akhirat

Oleh: Hilmy Nihayatussyifa 53-56

Ukhuwah Basyariah: antara Keharmonisan dan Cinta

Oleh: Jatnika Wijaya 57-64

I'tidal (Adil) Dalam Bersikap

Oleh: Levia Andarwati 65-68

Tawasuth: Seimbang dalam Menyikapi Masalah

Oleh: Melati Nursari 69-74

Tasamuh Menciptakan Kedamaian Dan Keharmonisan

Oleh: Neng Lia Apriyanti 75-78

Tawazun: Keseimbangan Dunia dan Akhirat

Oleh: Rahmat Ilham 79-80

Ukhuwah Basyariah Mengedepankan Kerukunan dan Keteraturan

Oleh: Riz'a Siqlas Kasabi 81-84

KUMPULAN NASKAH DAKWAH DAI MUDA

Tasamuh: Perbedaan Itu Indah

Oleh: Rohim

85-90

Ukhuwah Wathaniah: Kunci Cinta Tanah

Air

Oleh: Wildah Shofiah

91-96

KUMPULAN NASKAH DAKWAH DAI MUDA

Moderasi Beragama sebagai Penyelamat Bangsa

Oleh: Sarwenda

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Sahabat muda yang dirahmati Allah

Berdasarkan data Dukcapil Kemendagri tahun 2021 tercatat, bahwa Indonesia berpenduduk sekitar 272,2 juta jiwa. Data BPPB tahun 2017 menyebutkan, jumlah etnis di Indonesia sebanyak 1340 etnik, dengan 646 bahasa daerah. Permasalahan yang menjadi kekhawatiran dalam berbangsa dan bernegara di Indonesia, adalah masih tingginya angka kasus kekerasan, baik diranah intoleransi, radikalisme, terorisme. Berdasarkan data KPAI sepanjang tahun 2016, telah terjadi sekitar 1000 kasus. Selain itu, menurut Bambang Pranowo hampir 50% pelajar setuju tindakan radikal, dalam Survei Lembaga Kajian Islam Dan Perdamaian (LaKIP) pada oktober 2010 hingga januari 2011.

KUMPULAN NASKAH DAKWAH DAI MUDA

Beberapa tahun belakangan setelah beberapa kasus yang terjadi di Indonesia terkait ormas Islam seperti, pasca demonstrasi besar-besaran di tahun 2016 yang menuntut gubernur DKI Jakarta, Basuki Cahaya Purnama turun karena pidatonya yang kontroversial di Pulau Seribu menjadi viral. Kemudian, tahun 2017 akhirnya Hizbut Tahrir Indonesia (HTI) resmi dibubarkan, meskipun pengikutnya masih tetap menjalankan idologinya. Sejumlah kejadian lain yang melibatkan ormas Islam yang disebut oleh Van Bruinessen sebagai “*the conservative turn*”, yang pada akhirnya baru disadari oleh Hefner belakangan dan disebutnya sebagai *the rise of conservative islamist transnationalism* yang kemungkinan menurutnya akan sulit membuat civil Islam bertahan.

Kejadian dan isu-isu Islam yang berkembang dalam masyarakat Indonesia, tentunya akan mempengaruhi peran lembaga pendidikan Islam. Masyarakat muslim Indonesia menyadari betul pentingnya pendidikan agama untuk pembentukan

nilai-nilai agama dan keyakinan, terutama dalam mengcounter isu-isu global yang terus berkembang. Dalam hal ini, terdapat kaitan yang sangat erat antara lembaga pendidikan Islam dan perkembangan muslim moderat di Indonesia. Sebagai Negara dengan jumlah penduduknya mayoritas muslim, dan memiliki agama-agama minoritas lainnya yang diakui secara legal. Indonesia berhasil menjadi contoh sebagai Negara yang mampu menjalankan sistem pemerintahan yang demokratis dan masyarakat muslim yang moderat tanpa bergesekan dengan Islam. Inilah yang disebut oleh Hefner, Civil Islam.

Sahabat muda yang dirahmati Allah

Dengan keberagaman suku dan Bahasa yang begitu banyak di Indonesia sikap moderat perlu dimiliki oleh setiap warga negara, agar terwujudnya kehidupan masyarakat yang harmonis dan dinamis. Moderasi beragama dengan demikian,

merupakan kunci terciptanya toleransi baik ditingkat, local, nasional, maupun global.

Moderasi beragama adalah proses memahami sekaligus mengamalkan ajaran agama secara adil dan seimbang, agar terhindar dari perilaku ekstrem atau berlebih-lebihan saat mengimplementasikannya. Disamping itu juga, selalu berusaha untuk menjaga keseimbangan antara dua hal, seperti antara wahyu dan akal, antara hak dan kewajiban dan sebagainya.

Sahabat Muda yang Dirahmati Allah

Prinsip dasar moderasi beragama adalah adil dan berimbang. Adil dalam memandang, menyikapi, dan mempraktekkan semua konsep yang berpasangan seperti contoh diatas. Sedangkan prinsip keseimbangan adalah untuk menggambarkan cara pandang, sikap, dan komitmen untuk selalu berpihak pada keadilan, kemanusiaan, dan persamaan. Nilai keadilan dan keseimbangan akan dapat terwujud ketika

dibarengi dengan adanya kebijaksanaan (wisdom), ketulusan (purity), dan keberanian (courage) pada karakter pribadi seseorang. (Kementerian Agama, 2019).

Sahabat Muda yang Dirahmati Allah

Islam sebagai sebuah agama, mempunyai pengertian keselamatan kedamaian. Islam dengan demikian seharusnya menjadi sumber kedamaian dan keselamatan baik untuk penganutnya, mau pun orang-orang yang di sekitarnya.

Dengan demikian mudah-mudahan kita selalu dirahmati Allah dan selalu dapat menyebarkan kedamaian, baik untuk diri kita sendiri dan untuk orang lain. Terutama di era digital ini.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Persatuan: Landasan Semangat Berdakwah

Oleh: Saepullah

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Sahabat Muda yang Budiman

Dakwah dipahami sebagai seruan atau ajakan. Dalam al Quran berdakwah dianjurkan dengan cara yang baik, dan dialog yang lebih baik.

Sebagaimana disebutkan dalam Al Quran surat an-Nahl ayat 125 sebagai berikut:

آدُعْ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحِكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ
وَجِدْ لَهُمْ سَبِيلًا هِيَ أَحْسَنُ إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ
عَنْ سَبِيلِهِ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ

Artinya: “Ajaklah manusia ke jalan Tuhan-mu dengan cara yang bijaksana, pengajaran yang baik dan berdialoglah dengan mereka dengan cara-cara

yang lebih baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk.”

Sahabat Muda yang Budiman

Berdakwah dengan demikian, bukan hanya sekedar memberikan pembelajaran atau pengajaran, dengan materi yang benar. Akan tetapi berdakwah pun harus dengan cara-cara yang baik. Alquran memberikan pembelajaran kepada kita, bahwa cara atau metode pun, harus kita perhatikan. Disamping itu, Alquran memberikan kepada kita arahan, yaitu dengan cara bijaksana, dengan cara yang baik, dan dengan cara berdialog dengan baik.

Sahabat Muda yang Budiman

Selain hal-hal diatas, ada yang lebih penting lagi diantaranya; berdakwah harus dengan semangat yang benar, yaitu semangat mempersatukan sebagai manusia (*ukhuwah*

basyariah), semangat persaudaran sebagai sebuah bangsa atau negara (*ukhuwah wathaniyah*), dan semangat seagama (*ukhuwah Islamiyah*).

Sahabat Muda yang Budiman

Ukhuwah basyariah atau persatuan sesama manusia, diartikan sebagai berdakwah haruslah dilandasi dengan rasa saling bersaudara satu sama lain, karena merupakan bagian dari umat manusia yang satu, yang menyebar di berbagai penjuru dunia.

Semangat *ukhuwah basyariah*, yaitu seseorang melihat orang lain sebagai sesama manusia, bukan apa agamanya, sukunya, bangsanya, golongannya, identitasnya, dan baju-baju luar lainnya. Kita mau menolong seseorang yang membutuhkan pertolongan bukan karena dia seagama, sesuku, atau sebangsa dengan kita misalnya, melainkan karena memang dia seorang manusia yang berada dalam kesulitan dan sudah seharusnya kita tolong, apa pun agama dan

sukunya.

Sahabat Muda yang Budiman

Ukhuwah wathaniyah yang dimaksud bukanlah bersifat *apologi* dan pembelaan yang tidak proporsional bagi bangsa dan negaranya. Menjadi kewajiban warga negara untuk mengkritik, menyalahkan, dan meluruskannya, meskipun agama, mazhab, dan kebangsaannya sama. Ketika terjadi perbuatan salah dan zalim, sebagai warga negara harus bisa mengkritik dan menunjukkan kesalahan secara lugas, jujur, dan tegas.

Ukhuwah wathaniyah dibangun dengan landasan satu bangsa dan negara, yaitu Indonesia. Konsep *ukhuwah wathaniyah*, seseorang merasa saling bersaudara satu sama lain karena merupakan bagian dari bangsa yang satu, yaitu bangsa Indonesia. *Ukhuwah* model ini tidak dibatasi oleh sekat-sekat primordial seperti agama, suku, jenis kelamin, agama, suku dan warna kulit.

Sahabat Muda yang Budiman

Nabi Muhammad Saw memperkuat bahwa *al muslim akhul muslim*, seorang muslim adalah saudara bagi muslim lainnya bagaikan berasal dari satu perut ibu yang sama.

Ukhuwah Islamiyah merupakan suatu ikatan akidah yang dapat menyatukan hati semua umat Islam walaupun tanah tumpah darah mereka berjauhan, bahasa dan bangsa mereka berbeda, sehingga setiap individu umat Islam senantiasa terikat antara satu sama lainnya, membentuk suatu bangunan umat yang kokoh

Sahabat Muda yang Budiman

Kita sebagai manausia, mengemban Amanah dari Allah sebagai *Khalifah* di dunia, pengelolaan tidak mungkin bisa berhasil tanpa persaudaraan sesama kita, baik persaudaraan sebagai manusia, persaudaraan sebagai satu bangsa dan negara, dan persaudaraan kita dalam seagama.

KUMPULAN NASKAH DAKWAH DAI MUDA

Dengan demikian, apa pun yang kita ingin lakukan, terlebih dalam hal ini, yaitu dalam berdakwah, kita perlu selalu memperhatikan apa yang kita ucapkan dan lakukan, terus selalu mempertimbangkan rasa persaudaraan, baik persaudaraan sebagai manusia, bangsa, mau pun Agama.

Salamatul insan fii hizhi al-lisan.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Empat Prinsip Dakwah di Era Digital

Oleh: Abdul Qodir

Assalamualaikum wr.wb.

Para Pemuda yang di rahmati oleh Allah swt.

Perkembangan media digital yang sangat pesat, memunculkan generasi baru yang disebut sebagai Generasi Z. Generasi Z merupakan generasi yang lahir pada pertengahan tahun 1995 hingga tahun 2010. Generasi ini merupakan generasi digital yang mahir dalam menggunakan teknologi informasi dengan cepat, karena mereka lahir pada saat teknologi informasi sangat berkembang.

Manusia generasi ini tidak dapat lepas dari smartphone dan media sosial. Mereka sudah terbiasa hidup dengan teknologi smartphone dan media sosial. Demikian pula dengan pembelajaran, pembelajaran apa saja, baik itu pembelajaran pengetahuan umum, maupun pembelajaran ilmu-

ilmu agama, tidak terlepas dari smartphone dan media sosial.

Para Pemuda yang di Rahmati oleh Allah

Generasi Z mengetahui semua seluk-beluk teknologi hingga terkadang dikatakan bahwa kemampuan teknologi manusia generasi Z seakan bawaan dari lahir. Media digital selain memberikan informasi yang sangat bermanfaat, tetapi di dalamnya pun terdapat informasi-informasi yang tidak baik. Maka perlu sikap hati-hati dalam mencari informasi yang ada di media digital. Hal-hal yang dilarang oleh agama secara mutlak, pasti dibenarkan oleh semua pihak. Akan tetapi, apabila ada perbedaan dalam suatu hal pendapat, maka dibutuhkan sikap yang bijak. Perbedaan yang dimaksud, bisa jadi permasalahan agama, bangsa, negara dan lain sebagainya.

Ada empat prinsip dalam memahami dan menyikapi dalam setiap perbedaan, yaitu sikap

Tasamuh (Toleran), *Tawazun* (keseimbangan), *Tawasuth* (moderat), dan *I'tidal* (adil).

Para Pemuda yang di Rahmati oleh Allah

Tasamuh dalam istilahnya dapat diartikan sebagai sikap toleran. *Tasamuh* mengedepankan sikap yang toleran terhadap ragam budaya atau kebudayaan yang ada di Indonesia. *Tasamuh* yang bermakna toleran, terhadap perbedaan pandangan dalam masalah agama, budaya dan adat istiadat.

Tawazun artinya seimbang, yaitu sikap seimbang dalam berkhidmah demi terciptanya keserasian hubungan antara sesama umat manusia dan juga antara manusia dengan Tuhannya, dengan kata lain hubungan baik vertikal mau pun horizontal. Artinya bahwa vertikal merupakan hubungan manusia dengan tuhan (Allah), sedangkan horizontal adalah hubungan sesama manusia. Sesama umat manusia, dituntut untuk seimbang dalam menjalani hubungan, baik hubungan dengan Tuhan maupun dengan manusia.

Tawasuth (moderat), yaitu sikap seseorang yang moderat atau berada di tengah-tengah, tidak terlalu bebas juga tidak keras dalam berprinsip, sehingga sikap ini yang mudah diterima oleh seluruh lapisan yang ada pada masyarakat.

Rasulullah Saw. bersabda, yang artinya sesungguhnya sesuatu yang baik ialah hal yang berada di tengah-tengah. Maksudnya, hal tersebut tidak terlalu ekstrim. Jika kita hidup di dalam lapisan masyarakat, kita dapat hidup di tengah-tengah, tanpa membandingkan, dan juga memiliki sikap toleran, tidak mudah mengkafirkan orang lain jika terjadi ketidak-samaan dalam berpendapat, serta bisa memposisikan diri di tengah masyarakat.

Mengambil Jalan Tengah, yaitu sikap tidak condong kepada ekstrem kanan (Kelompok yang berkedok agama) maupun kelompok ekstrem kiri (kelompok komunis). *Tawasuth* ini juga bisa didefinisikan sebagai sikap moderat yang berpijak pada prinsip keadilan serta berusaha menghindari

segala bentuk pendekatan dengan tatharruf (ekstrim, keras).

I'tidal (adil) merupakan sikap adil atau menempatkan sesuatu pada tempatnya, terhadap sesuatu yang universal tanpa ada rasa pamrih maupun mengharap imbalan. Keadilan ini tidak cukup dalam jabatan saja, melainkan adil mencakup seluruh aspek, baik syariah, aqidah, akhlaq, dan yang lainnya.

Para Pemuda yang di Rahmati oleh Allah

Demikian, empat prinsip dalam menyikapi perbedaan kita, sebagai umat beragama, sebagai umat yang berbangsa dan bernegara, dan sebagai umat dunia. Dengan empat prinsip, yaitu sikap *Tasamuh* (Toleran), *Tawazun* (keseimbangan), *Tawasuth* (moderat), dan *I'tidal* (adil), kita akan lebih bijak dalam menyikapi setiap perbedaan.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

I'tidal Dalam Kepemimpinan

Oleh: Abdul Sobur Rifa'i

Assalamualaikum Wr. Wb.

Hadirin yang dirahmati Allah SWT

Di dalam konsep dakwah Nahdlatul Ulama itu ada 4 konsep, yang pertama itu Tawsuth, yang kedua Tawazzun, yang ketiga Tasamuh, dan yang keempat itu I'tidal. Salah satu dari konsep empat tersebut, yang terakhir yaitu I'tidal, I'tidal artinya Adil atau Keadilan. I'tidal adalah sikap proporsional dalam menyikapi persoalan berdasarkan hak dan kewajiban. Jadi I'tidal ini yaitu sikap yang disukai oleh Allah swt. Kita itu harus bersifat Adil, karena sikap adil ini sudah diwariskan pada zaman Nabi Muhammad SAW dan sudah diterapkan Oleh Nabi SAW.

Dalil dalam Al Qur'an tentang I'tidal ada dalam Q.S Al Maidah ayat 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ
شَنَاةُ قَوْمٍ عَلَىٰ أَلَّا تَعْدِلُوا ۗ وَعَدِلُوا ۗ هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۗ إِنَّ
اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakan (Kebenaran), karena Allah menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatu kaum, mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepada Takwa”.

Dalam surat ini kita itu dituntut bersikap adil karena kita sebagai agent of change atau agen perubahan kita harus bersikap adil karena kenapa? Contoh karena kita tidak bersifat adil sebagai pemimpin di negara Indonesia, kalau kita tidak bersikap/ bersifat I'tidal maka rusaklah negara kita ini. Misalkan dari pulau jawa dan pulau papua, jika

kita tidak memenuhi kebutuhan yang ada di pulau papua dan kebutuhan yang di pulau jawa, maka,itu tidak akan adil atau pun kita di pulau jawa selalu diperbaiki fasilitasnya dll akan tetapi di pulau papua tidak diperbaiki fasilitas dan lain lain, Nah itu adalah pemimpin yang tidak adil,makanya jikalau ada pemimpin yang tidak adil dalam menata kepemimpinannya maka negara itu akan rusak.Karena disitu terdapat sikap sirik,iri terhadap pemimpin yang lebih perhatian atau mementingkan pulau satu terhadap pulau yang ke dua.

Kita sebagai *Agent of change* yang akan memimpin/mengganti pemimpin di masa depan kita harus bersikap atau menanamkan sikap I'tidal, karena sikap I'tidal itu sikap yang baik,mendekatkan diri kepada Allah swt,tidak dibenci oleh Allah dan negara yang akan kita pimpin akan tentram.

Dalam sabda Nabi “*Sesungguhnya manusia yang paling dicintai Allah SWT dan paling dekat tempat duduknya pada hari kiamat adalah pemimpin*

KUMPULAN NASKAH DAKWAH DAI MUDA

yang adil, sedangkan manusia yang paling dibenci oleh Allah dan paling jauh tempat duduknya adalah pemimpin yang zalim”.(HR At-Tirmidzi).

Sekian Wallahul muafiq illa akwamitthoriq
tsummasalam

Wassalamualaikum Wr. Wb.

Tasamuh Dalam Beragam

Oleh: Siti Afaf Nafisah

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Kaum Muda Yang Berbahagia

Perlu kita ketahui bahwa pentingnya toleransi yakni suatu sikap yang harus kita miliki dalam kehidupan sehari-hari. Dengan adanya sikap tasamuh maupun toleransi ini kita bisa saling menghargai satu sama lain, karna ada pepatah yang mengatakan “jika ingin di hargai orang lain, maka hargailah diri sendiri”

Kaum Muda Yang Berbahagia

Tasamuh/Toleransi beragama adalah sikap sabar dan menahan diri untuk tidak mengganggu dan tidak melecehkan agama keyakinan dan ibadah penganut agama lain. Toleransi bukanlah mencampur adukkan dengan keimanan dan ritual Islam dengan agama non islam, tetapi menghargai eksistensi agama orang lain.

Tasamuh dalam beragama bukan berarti kita hari ini boleh bebas menganut agama tertentu dan esok hari kita menganut agama yang lain atau dengan bebasnya mengikuti ibadah dan ritualitas semua agama tanpa adanya peraturan yang mengikat. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai bentuk pengakuan kita akan adanya agama-agama lain selain agama kita dengan segala bentuk sistem, dan tata cara peribadatnya dan memberikan kebebasan untuk menjalankan keyakinan agama masing-masing.

Kaum Muda Yang Berbahagia

Konsep tasamuh dalam Islam sangatlah rasional dan praktis serta tidak berbelit-belit. Namun, dalam hubungannya dengan keyakinan (akidah) dan ibadah, umat Islam tidak mengenal kata kompromi. Keyakinan umat Islam kepada Allah tidak sama dengan keyakinan para penganut agama lain terhadap tuhan-tuhan mereka. Demikian juga dengan tata cara ibadahnya.

Dalam QS. Ali Imran ayat 103: “Dan berpeganglah kamu semuanya kepada tali (agama) Allah, dan janganlah kamu bercerai berai, dan ingatlah akan nikmat Allah kepadamu ketika kamu dahulu (masa Jahiliyah) bermusuh-musuhan, Maka Allah mempersatukan hatimu, lalu menjadilah kamu karena nikmat Allah, orang-orang yang bersaudara; dan kamu telah berada di tepi jurang neraka, lalu Allah menyelamatkan kamu dari padanya. Demikianlah Allah menerangkan ayat-ayat-Nya kepadamu, agar kamu mendapat petunjuk.”

Tasamuh mencakup beberapa hal yang perlu dipahami dengan baik;

1. Islam dengan dua pedoman utamanya (al-Qur‘an-Hadits) memberi pemahaman yang komprehensif dan mengajarkan bahwa perbedaan adalah niscaya merupakan fitrah manusia, sebab manusia satu dan lainnya memiliki perbedaan tingkat pemahaman dan intelegensi.

2. Ilmu yang berarti pengetahuan juga merupakan kata kunci menyikapi situasi dan kondisi. Mengutip kata bijak Cendikiawan Gus Dur: “semakin tinggi ilmu seseorang semakin besar rasa toleransinya”.
3. Menyikapi perbedaan berpijak pada landasan budi pekerti mulia, lapang dada, serta komunikasi atau dialog yang baik.

Kaum Muda Yang Berbahagia

Dalam aspek sosial kemasyarakatan sikap tasamuh atau toleran antar umat beragama dimulai dari hidup bertetangga, baik yang seiman maupun tidak dengan saling menghormati, saling tolong menolong, dan saling menghargai adanya perbedaan keyakinan satu sama lain.

Tetapi dalam soal aqidah sama sekali tidak dibenarkan adanya toleransi antara ummat Islam dengan orang-orang non Islam. Tasamuh atau toleran memiliki kebebasan untuk menjalankan prinsip-prinsip keagamaan (ibadah) masing-masing,

tanpa adanya paksaan dan tekanan, baik untuk beribadah ataupun tidak.

Sikap tasamuh antar umat beragama bisa dimulai dari hidup bertetangga, baik dengan tetangga yang seiman maupun yang tidak seiman. Sikap ini diaplikasikan dengan cara saling menghargai, saling menghormati, dan saling menolong. Hal ini telah di contohkan bahwa suatu ketika nabi Muhammad SAW dan para sahabatnya sedang berkumpul, lalu tiba-tiba datanglah segerombolan orang-orang yahudi yang membawa peti jenazah, bahwa ada salah seorang yang meninggal dunia. Seketika itu Nabi Muhammad SAW langsung berdedi memberikan pengormatan terhadap orang-orang tersebut, dengan artian menghargai. Sahabat nabi berkata “wahai rasul, bukankah mereka orang-orang yahudi” lalu nabi pun menjawab “ya, mereka memang orang yahudi, tetapi kita juga harus menghormati dan menghargainya, karna mereka uga manusia sama-sama makhluk ciptaan tuhan, jadi sudah jelas

bahwa sisi akidah atau teologi bukanlah urusan manusia, melainkan urusan tuhan dan tidak ada kompromi serta sikap tasamuh di dalamnya.

Kaum Muda Yang Berbahagia

Pada hakikatnya kebebasan beragama ialah dasar bagi terciptanya kerukunan antar umat manusia yang beragama. Tanpa kebebasan beragama tidak mungkin ada kerukunan antar umat beragama. Kebebasan dalam beragama adalah hak semua orang. Hak untuk menyembah siapa tuhan sebenarnya yang akan mereka sembah. Tetap pada keyakinan dan prinsip umat islam untuk berpegang teguh pada ajaran yang telah di sampaikan yaitu Al Quran dan Hadits untuk memperkuat keimanan dan ketaqwaan. Siapapun boleh berteman sekalipun dengan orang yahudi. Tetapi, ketika kita di ajak untuk mengiuti ajaran maupun ibadahnya, wajib untuk kita menolak tawaran dengan tegas jika ingin menghancurkan prinsip serta akidah islamiyah.

Pentingnya Ukhuwah Islamiyah

Oleh: Anima Yulistia

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu

*Innal hamdalillah wasolatu wasalamu rasulillah
sayidina muhammad ibni abdillah waala alihi
washobihi ajmain (amma ba'du)*

Salam sejahtera untuk kita semua

Hallo sahabat dimana pun berada semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT dan dalam keadaan sehat walafiat.

Sebelumnya perkenalkan nama saya Anima Yulistia yang insya Allah Pada kesempatan kali ini saya akan sedikit menyampaikan apa itu tentang ukhuwah islamiyah?

Sahabat yang berbahagia....

Jadi apa ukhuwah islamiyah itu?

Ukhuwah islamiyah artinya adalah persaudaraan sesama muslim. Jadi setiap muslim atau yang beragama islam itu bersaudara baik beda

suku, warna kulit bahkan sekaligus beda negara selama dia muslim dia tetap saudara kita. Rasulullah SAW merupakan manusia yang selalu menunjukkan sikap yang senantiasa menjaga hubungan tali persaudaraan.

Sahabat yang di rahmati Allah

Dalam menjaga dan mengeratkan ukhuwah islamiyah sangat penting dalam kehidupan untuk menjaga tali silaturahmi dan untuk terwujudnya umat muslim yang utuh dalam kekompakan dan kebersamaan. Bagi umat islam penting nya ukhuwah isalamiyah telah di jelaskan dalam surat al hujurat ayat 10 yang artinya “orang-orang beriman itu sesungguhnya bersaudara. Maka damaikan lah antara kedua saudara mu dan takutlah kepada Allah supaya mendapatkan rahmat”. Dalam ayat tersebut memberrikan kita pemahaman agar kita senantiasa menjaga ukhuwah dengan baik. Oleh karena itu sesama muslim Allah memerintahkan untuk menjaga persatuan dan

persaudaraan satu sama lain untuk saling membantu dan menolong.

Sahabat yang berbahagia.....

Lalu apa tujuan dari ukhuwah islamiyah itu sendiri ?????

Dengan adanya ukhuwah islamiyah maka akan memberikan petunjuk atau motivasi kepada manusia akan pentingnya persaudaraan dalam rangka menegakan persatuan dan kehidupan yang aman dan damai. Selain dari tujuan ada juga manfaat dari ukhuwah islamiyah sahabat yang diantaranya :

1. Mencinpatakan persatuan dan kesatuan sesama agama muslim
2. Mempererat hubungan tali silaturahmi
3. Menumbuhkan rasa empati terhadap saudara sesama muslim
4. Melahirkan akhlak yang mulia
5. Memperkokoh kekuatan ukhuwah sesama muslim

Sahabat yang di rahmati Allah.....

Dan bagaimana contoh perilaku dari ukhuwah islamiyah itu sendiri ?????

Adapun contoh dari sikap ukhuwah islamiyah di antaranya yaitu :

1. mendamaikan saudara yang sedang berselisih,
2. menjaga silaturahmi antar tetangga
3. saling mendoakan dalam kebaikan
4. saling menolong dan lainnya.

Mudah-mudahan kita semua dapat menerapkan sikap ukhuwah islamiyah dalam kehidupan sehari-hari dan dapat menjalin hubungan baik dengan sesama muslim tanpa adanya pertikaian atau permusuhan.

Mungkin cukup sampai di sini pada kesempatan kali ini sahabat mudah kita dapat di pertemukan kembali pada video selanjutnya.

Wassalamualaikum, Wr. Wb.

Tawasuth: Landasan Rohmatan Lil A'lamin

Oleh: Armansyah

Sahabat Yang Berbahagia

Tawasuth, dengan sikap dasar ini akan selalu menjadi bersikap moderat dan bertindak lurus dan selalu bersifat membangun dan menjadi ummatan wasathan. Kelompok moderat selalu menghindari segala bentuk pendekatan yang bersifat tatharuf (*ekstrim*). Dengan ini dapat di jelaskan bahwa *tawasuth* merupakan sebuah sikap tengah atau moderat yang tidak cenderung ekstrim kanan dan ekstrim kiri. Sikap tawasut terbagi ke dalam beberapa bidang, yaitu:

1. Bidang akidah
2. Bidang fikih
3. Seni budaya
4. Bidang akhlak

Sahabat Yang Berbahagia

Tawasuth dalam bidang akidah, seperti dalil aqli Allah mempunyai sifat wujud adalah *wuzudu hadzihil makhlukot* yang artinya adanya suatu ciptaan pasti ada yang menciptakan, karena akal tidak akan menerima apabila ada sesuatu tanpa ada yang menciptakan sesuatu tersaebut dalil naqlinya yaitu dalam alqur'an seperti dalam surat as-sajdah ayat 4 yang artinya : *Allah lah yang menciptakan langit dan bumi dan apayang ada di antara langit dan bumi.*

Tawasut dalam perbedaan pendapat antara Jabariyah dan Qodariyah, dalam hal menanggapi perbuatan manusia. Menurut kelompok Jabariyah, manusia tidak memiliki peranan apapun, berbeda dengan kelompok qodariyah yang beranggapan bahwa perbuatan manusia diciptakan oleh manusia itu sendiri terlepas dari Allah. Sedangkan Ahlus Sunnah berpendapat bahwa manusia diberikan keleluasaan dalam berikhtiar atau berusaha, walau pun, ketentuan akhir tetap ada pada ketentuan Allah.

Kedua, *tawasuth* dalam bidang Fikih pertengahan antara *ijtihad* sembrono dan *taklid buta* dengan cara bermadzhab. Tegas dalam hal-hal *qoth'iyah* dan toleran dalam hal-hal *zhoniyat*. Jadi menerima setiap perbedaan pendapat dalam menilai suatu masalah, ketika dalil nash masih mungkin di tafsirkan yang lain (*zhoniyat dalalah*)

Ketiga, *tawasuth dalam* bidang budaya yaitu mempertahankan budaya lama yang baik dan menerima budaya baru yang lebih baik, dan tidak apriori menolak atau menerima salah satunya

Keempat, adalah *tawasuth* dalam bidang akhlak yaitu *tawasuth* antara *takkabur* sombong dan rasa rendah diri. Rendah diri akan membuat kita, tidak bersyukur dan selalu mengeluh dalam kehidupan ini. Rendah diri, baik merasa rendah dalam masalah harta ataupun dalam masalah pekerjaan, merupakan prilaku yang tidak baik. Sikap *Tawasuth* dalam hal ini, yaitu bersikap sopan santun, rendah hati (*tawadhu'*) dan menjaga hati (*khusyu*) dengan siapa pun dan dimanapun.

Sahabat Yang Berbahagia

Manusia tempatnya salah dan lupa, sering kali manusia berbuat salah dan dosa. Dengan kesadaran seperti itu, menjadikan kita selalu berusaha mendekatkan diri kepada Allah.

Pendekatan kita kepada Allah dilakukan dengan cara bertaubat, bertafakur dan selalu mengingat Allah dengan berdzikir.

*Wawloahul muwafiq ilaa akwami thorik
wassalamua'laikum Wr. Wb.*

Ukhuwah Islamiyah: Rahmat dalam Perbedaan

Oleh: Bella Fitriani

Assalamu'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Hello brother and sister

Rasa syukur kita panjatkan, karena kita masih diberi kesempatan hidup. Artinya, ada kesempatan untuk kita saling mengenal. Karena tak kenal maka tak sayang. Betul? Tapi kalau aku, udah sayang sih sama kamu dari dulu. Eaaa ..

Jadi, kamu itu meskipun jauh di mata tapi dekat di hati. Eeehh salah salah, maksudnya jauh di mata tapi dekat di do'a. asiikk. Tapi memang begitu seharusnya kan yang kita lakukan sesama mukmin? Meskipun aku sama kamu belum kenal, tapi do'a adalah hal yang wajib kita berikan kepada sesama mukmin. Betul begitu? Nah, maka inilah salah satu konsep dalam ukhuwah Islamiyah.

Baiklah brother and sister, kali ini saya akan sedikit membahas tentang ukhuwah Islamiyah. Kalian tau ga sih makna sebenarnya dari ukhuwah

Islamiyah itu? Okey, singkatnya, ukhuwah Islamiyah artinya menjalin persaudaraan sesama ummat Islam tanpa memandang dia dari segi fisik, materi, dan lain sebagainya.

Artinya, tidak ada sekat bagi kita menjalin persaudaraan, selama dia beragama Islam, maka kita wajib menjalin persaudaraan. Rasulullah saw bersabda, muslim itu adalah saudara bagi muslim lainnya. Sahabat, kita tau bahwa negara ini tumbuh dengan berbagai perbedaan. Betul apa betul?

Tetapi hal itu bukanlah satu alasan untuk kita menjadi terpecah belah. Sebab kata Rasulullah “perbedaan itu adalah rahmat”. Maka sahabatku, kita sesama ummat Islam, wajib hukumnya menjalin persaudaraan tanpa memandang suku, ras, warna kulit, atau bahkan jabatan.

Brother and sister yang saya cintai, aseek.. kita tahu bahwa agama ini adalah agama yang lemah lembut. Selembut cinta yang kamu berikan kepadaku... eaaa ... enggak enggak enggak, enggak gitu konsepnya. Itu lain lagi cerita ya hehe

Balik lagi ke laptop... Sahabat, sekarang timbul pertanyaan kalau agama Islam adalah agama yg lembut, kenapa masih banyak peperangan yang terjadi, bahkan peperangan di antara sesama ummat Islam? Yang makin membingungkan, peperangan itu terjadi karena hal yang tidak seharusnya diperdebatkan. Inilah salah satu akibat tidak adanya ukhuwah Islamiyah. Contoh kecil yang sering saya lihat adalah golongan yang saling mengejek terhadap golongan lain karena dia merasa apa yang dilakukan orang lain itu adalah salah.

Duh, sedih gaiss, sampai air mata ini terjatuh dan tak bisa bangkit lagi... Eh ko jadi nyanyi ya, maaf maaf. Contoh dalam kasus ini adalah masih banyaknya orang yang saling mengejek dan menyalahkan perbuatan orang lain, misalnya ketika ia melihat oranglain berpakaian yang begitu tertutup (bercadar). Dia langsung memvonis bahwa dia teroris lah, mengusik hidupnya dengan perkataan yang tidak pantas kita ucapkan.

Padahal sahabat, hidup mah jangan dibawa ribet atuh, kan agama ini bukan agama yang ribet, prinsipnya elu elu, gue gue. Kita mah jalani hidup masing-masing ajalah dengan aturan yang ada. Kalau kita melihat seseorang yang berpakaian tertutup, jangan mengusik hidupnya, jangan membuat perdebatan yang akhirnya timbul perpecah belahan. Jangan merasa diri lebih baik dari siapa pun, sebab yang selalu merasa benar itu adalah iblis, makhluk Allah yang dikeluarkan dari surga karena egonya. Sesuatu yang benar itu kan sifatnya mutlak. Jadi, selama aqidah kita sama, kepercayaan kita sama, syahadat kita sama, jangan lah kita usik-usik kehidupan oranglain, apa juga untungnya? Kan gitu.. Harusnya, tanpa memandang dia dari golongan apa, bermadzhab apa, bagaimana cara ia berpakaian, persaudaan itu harus kita jalin, perbaikilah hubungan dengan sesama.

Dengan cara apa? Dengan cara lamar aku, kerumahku.. aduuuhh malah nyanyi lagi. Salah

gaiiss, caranya itu dengan saling menghargai satu sama lain, saling tolong-menolong, tidak membatasi pertemanan, tidak saling mengejek, saling menjaga kehormatannya, dan hilangkan semua ego-ego komunitas itu.

Jangan sampai hanya karena beda golongan, beda kasta, beda cara berpakaian, atau bahkan beda negara, kita memusuhinya. Brother and sister, dalam q.s. Al-Hujurat ayat 10, Allah itu memerintahkan agar kita berbuat baik kepada sesama. Jangan sampai adanya teknologi ini justru malah membuat kehancuran dan perbecah-belahan. Ga etis rasanya, jika persaudaraan itu hancur hanya karena ucapan dan tingkah laku orang-orang bodoh yang tidak paham dalam menggunakan teknologi.

Pikir gaiiiss..... dunia itu hanyalah candaan, tapi kehidupan di dalamnya butuh perjuangan. Seperti kamu yang selalu berjuang untuk mendapatkan cintanya. Aseekk hihi.. Balik lagi, maka ulama-ulama kita pun berusaha keras agar

ukhuwah Islamiyah itu tetap terjaga meskipun dengan berbagai perbedaan.

Jadi kesimpulannya, di zaman yang serba digital ini, jagalah jari-jari kita, jaga ucapan kita, dan jaga ukhuwah Islamiyah kita. Karena, bangsa yang miskin adalah bangsa yang di dalamnya tidak ada persatuan dan tidak ada persaudaraan.

Sampai jumpa di lain waktu

Wassalamu'alaikum

Warahmatullahi

Wabarakatuh..

Ukhuwah Wathoniyah Kaum Muda

Oleh : Fachturahmah Nur Antika

Assalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Sahabat Muda yang Berbahagia

Hamdan wa syukron lillah sholatan wa salaman 'ala rosulillah 'amma ba'du.

Berbicara mengenai pemuda pasti identik dengan masa muda, masa yang hebat, luar biasa, dikarenakan di masa mudalah masa yang paling tepat, masa yang paling kuat untuk taat kepada Allah swt.

Masa muda merupakan nikmat dari Allah dimana kita sebagai pemuda dianugerahi bentuk fisik dengan kuat mata melihat dengan tepat, tangan dapat mengangkat barang yang berat, kaki masih bisa berlari dengan cepat, wajah tampan atau cantik memikat. Maka gunakanlah wahai pemuda untuk senantiasa taat kepada Allah yang maha hebat.

Sahabat Muda yang Berbahagia

Hubbul wathon minal iman, mencintai tanah air sebagian dari iman. Kenapa kita harus cinta tanah air? Karena kecintaan yang kita hadirkan akan menjadikan tanah air kita menjadi kuat dan utuh dan menjdikan bangsa kita menjadi bangsa yang baldatun, thoyyibatun, warobbun ghofuur. Kita lihat tanah air kita yang indah, sumber daya alam yang berlimpah ruah, lautan pengunungan yang penuh barokah, ada lembah, ada sawah, ada sekutel, ada pecel, ada oncom, ada rawon, ada seblak, ada batagor, ada nasgor dan banyak lagi yang lainnya.

Sahabat Muda yang Berbahagia

Tapi realita jaman sekarang masih banyak orang yang tidak sadar bahwa tanah airnya subur dan makmur. Banyak orang yang menebang pohon sembarangan sehingga terjadi longsor dimana-mana, buang sampah dimana-mana, sehingga banjir pun melanda, sumber alam pun rusak,

Kemiskinan terjadi di kampung dan di kota, banyak orang yang berfoya-foya tanpa memikirkan janda-janda yang tua, apalagi janda-janda yang muda. Kakek nenek yang renta karena terlalu banyak gaya, nongkrong di tengah kota, padahal wajahnya mirip drakula.

Hingga akhirnya apa yang terjadi? Yang kaya makin jaya, hp nya nokia laptopnya thosiba, mobilnya avanza, kontrakannya dimana-mana, sawahnya lega duitnya loba, makannya di ampera dan yang miskin makin sengsara. Dalam ungkapan sunda mengatakan “nu nabeuh nabeuh, nu ngampar ngampar. Nu sebeuh-sebeuh nu lapar lapar” padahal Allah telah mengajarkan kepada kita untuk Negara Indonesia kita harus selalu berdoa dan menjadikan Negara ini damai, aman dan nyaman.

Sahabat Muda yang Berbahagia

Sebagaimana doa nabi Ibrahim yang ada dalam al-Qur’an surat al-Baqarah ayat 126: “ya tuhanku

jadikanlah negeri ini yang aman dan sentosa dan berikanlah rizki dari buah-buahan”

Cintailah negeri kita sebgaimana kita mencintai keluarga kita dan cintailah bangsa kita sebgaimana kita mencintai diri sendiri jadikanlah Indonesia kita menjadi tempat tinggal kita, sekarang nanti dan selamanya. Oleh siapa lagi Negara kita dicintai? oleh siapa lagi Negara kita dihargai? oleh siapa lagi Negara kita dihormati? Kalau bukan kita sendiri. Sesungguhnya ditangan kitalah, ditangan para pemudalah urusan umat ini digenggam dan pada kaki-kaki merekalah hidup dan matinya umat ini.

Di dalam lagu Indonesia raya, ada bait yang berbunyi “bangunlah jiwanya, bangunlah badannya”. Kenapa meletakkan kalimat bangunlah jiwanya terlebih dahulu dibandingkan dengan membangun badan? Karena membangun badan itu lebih PW (Posisi Wenak Gaes) HEHE. Karena membangun jiwa itu lebih sulit daripada membangun badan.

Ada sebagian orang yang bertanya : “Wey, Hubbul wathon minal iman itu kan bukan dawuhnya kanjeng Nabi. Jadi mencintai Negara itu tidak disyariatkan dalam islam”. Nabi memang tidak pernah dawuh hubbul wathon minal iman, tapi Nabi sangat mencintai tanah kelahirannya. Beliau sangat mencintai mekkah. Dan dari sikap beliau mencerminkan bahwa beliau mencintai negaranya, dan inilah yang bisa kita jadikan pegangan.

Sahabat Muda yang Berbahagia

Mengapa negeri-negeri di Timur Tengah sekarang ini kacau balau, perang sesama warga Negara. Karena mereka hanya dididik untuk mencintai agama bukan dididik untuk mencintai negaranya.

Padahal Negeri kita itu indah, Saking indahnya negri kita sampai orang-orang bilang : orang bilang tanah kita tanah surga, tongkat kayu dan batu jadi tanaman. orang bilang tanah kita tanah surga, tongkat kayu dan batu jadi tanaman“

KUMPULAN NASKAH DAKWAH DAI MUDA

Semoga Negara kita menjadi Negara yang baik dan aman, dan semoga Negara kita aman, damai, nyaman dan sentosa. Aamiin ya robbal 'alamin .

Wassalamu'alaikum warohmatullahi wabarokatuh

Tawazzun Dunia dan Akhirat

Oleh: Hilmy Nihayatussyifa

Assalamualaikum wr.wb ..

Hallo temen-temen semuanyaaa, apa kabar?

Semoga sehat selalu yaa, dan semoga kita semua selalu ada dalam lindungan Allah SWT.

Gaaaeesss ..

Berbicara tentang Da'i muda, apa sih yang kalian tau tentang Da'i? Dai yaaaaa bukan doi, kalau doi itu nanti beda arti lagi. Jadi yaa temen-temen, Dai adalah sebutan dalam Islam bagi orang yang bertugas mengajak, mendorong orang lain untuk mengikuti, dan mengamalkan ajaran Islam. Seorang dai terlibat dalam dakwah atau aktivitas menyiarkan, menyeru, dan mengajak orang lain untuk beriman, berdoa, atau untuk berkehidupan islam.

Jadi Gaeess .. karna disini ada kata Dai Muda, kenapa dinamakan Dai muda? Karna menurut saya "The Youngs Today Is The Leaders Tomorrow". Pemuda hari ini jago-jagonya pemimpin yang akan

datang. Nah temen-temen, menjadi seorang Dai itu ngga harus orang yang sudah berumur, atau yang sudah sepuh. Tapi kita sebagai anak muda di zaman ini juga bisa menjadi seorang Dai yang mampu menyesuaikan dan menyeimbangkan. Maka dari itu, disini saya akan sedikit membahas tentang Tawazun yang berarti keseimbangan dalam beragama.

Anyways, temen-temeeneen, udah tau belum apa itu tawazun dalam beragama?

Yaaps, jadi tawazun itu adalah sikap menyeimbangkan segala aspek dalam kehidupan, tidak condong pada salah satu perkara saja. Sikap ini sebaiknya ada dalam diri setiap muslim dan diperintahkan secara langsung oleh Allah SWT dalam firmanNya Qs. Al-Qashash : 77

Artinya : *“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain) sebagaimana Allah telah*

berbuat baik, kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan.”

Maksud ayat ini mengandung anjuran untuk menggunakan harta yang berlimpah dan nikmat yang bergelimang sebagai karunia Allah untuk bekal ketaatan kepada Allah dan mendekatkan diri kepadaNya, dengan mengerjakan berbagai amal pendekatan diri kepada-Nya. Dengan demikian manusia akan memperoleh pahala di dunia dan akhirat. Yakni yang dihalalkan oleh Allah berupa makanan, minuman, pakaian, rumah dan perkawinan. Karena sesungguhnya manusia mempunyai kewajiban terhadap Allah, dan mempunyai kewajiban terhadap diri sendiri, dan juga mempunyai kewajiban terhadap keluargamu serta orang-orang yang bertamu. Maka hendaknya manusia menunaikan kewajiban itu kepada haknya masing-masing. Nah temen-temen, sudah jelas ya dari ayat tersebut bahwa kita harus

menyeimbangkan antara urusan duniawi dan ukhrowi, jangan sampai kita terlalu memfokuskan diri kita terhadap dunia sehingga akhirat kita lupakan, atau sebaliknya. Dan jangan sampai juga kita terlalu sibuk beribadah sehingga kita tidak memenuhi kewajiban yang lainnya, seperti tidak menafkahi keluarga, mengabaikan hak dirinya, mengabaikan hak anaknya, mengabaikan hak istrinya, dan mengabaikan hak yang lainnya.

Jadi, kesimpulannya kita harus seimbang dan mengimbangi yaa temen-temen antara kewajiban kita terhadap Allah, kewajiban kita terhadap diri kita sendiri, kewajiban antara kita terhadap keluarga, saudara, sahabat, teman dan bahkan tamu yang datang kerumah kita.

Mungkin cukup sekian dari narasi singkat saya, semoga temen-temen mampu memahaminya dan juga saya pribadi mampu mengaplikasikannya kedalam kehidupan saya.

Wallahul Muafiq Illa Aqwamithoriq
Wassalamualaikum wr.wb

**Ukhuwah Basyariah:
antara Keharmonisan dan Cinta**

Oleh: Jatnika Wijaya

“Assalamualaikum wr.wb

Whatsap brother balik lagi dichanel zatnika Wijaya, oke kali ini kita akan membahas perihal tentang persaudaraan atau ukhuwah, khususnya ukhuwah basyariah, sekaligus saya akan menjawab pertanyaan-pertanyaan tentang ukhuwah basyariah yang saya lontarkan di Snapgram”.

Oke brother ukhuwah Basyariyah itu adalah saudara sesama manusia. Dalam artian bahwa seluruh manusia baik itu beda agama, beda suku, ataupun beda ras adalah bersaudara. Mereka semua bersumber dari satu ayah, satu ibu ataupun keturunan yaitu adam dan hawa, manusia yang pertama kali di ciptakan, braderr perlu kita ketahui bahwa Islam itu agama yang cinta akan kedamaian maka dari itu adanya ukhuwah basyariah, jadi tidak memandang siapa orang itu dan dari mana berasal

semua manusia adalah saudara, itu sekilas tentang ukhuwah basyariah.”

Baik kita jawab pertanyaan di Instagram tentang ukhuwah. Pertama “Bang bagaimana cara penerapan ukhuwah dalam diri kita sendiri” pertanyaan yang sederhana tapi ini justru perlu kita tau dan tanamkan dalam diri kita “brother ukhuwah basyariah itu persaudaraan sesama manusia, Islam mengajarkan kita untuk toleransi (saling menghargai) saling menolong tanpa melihat kaya atau miskin, kita terapkan brother dalam hidup kita sikap adil dalam bermasyarakat dengan tidak memandang agamanya apa, rasnya apa, sukunya apa ...maka akan terciptanya ukhuwah basyariah dalam diri kita, memperkuat tali persaudaraan sesama manusia hingga terbentuknya negara yang kokoh negara yang adil, dan damai, kasus ukhuwah basyariah ini sebenarnya mejadi sebuah polemik sampai sekarang, dulu ada penjajahan wilayah, sekarang yang kita lihat ambil contoh kita conthkan anak

vespa itu solidaritasnya tinggi brother, ketika ada anak vespa yang melakukan perjalanan jauh misalnya dari bandung ke bogor mengalami kerusakan motornya, dia kontak dengan temannya yang di bandung kan tidak mungkin teman yang dibandung dating ke bogor, eh ternyata pas dipinggir jalan anak vespa bogor lewat padahal tidak kenal brother tapia pa yang dilakukannya dia langsung berenti dan membantu tanpa ada paksaan, itu hal kecil dari penerapan ukhuwah basyariah. Brother ukhuwah basyariah itu tidak hanya mencakup satu wilayah satu negara, tetapi satu dunia adalah persaudaraan yang disebut ukhuwah basyariah. dalam ruang lingkup kecil kita bertetangga dengan baik di wilayah kita itu termasuk ukhuwah basyariah” jadi akur-akur lah sesama manusia yang sama sama makan sama sama tidur kita wong saudara tidak ada perbedaan, kecuali orang beda alam wkwkwk

Next pertanyaan kedua “bang kalau kita anggap orang Kristen saudara dosa ngga?”

Rasulullah SAW memiliki janji dengan umat Nasrani yang notabeneanya berbeda keyakinan dengan umat muslim sebagai bentuk saling menghargai yang ada, dikisahkan saat itu Rasulullah melakukan diskusi dengan umat Nasrani, Rasulullah mempersilahkan umat Nasrani menggunakan masjid untuk beribadah umat Nasrani, disitulah terciptanya rasa toleransi tidak saling bermusuhan hadist nabi yang dieiwayatkan bukhari dan muslim mengatakan, "tidaklah beriman seseorang dari kamu sehingga dia mencintai saudaranya seperti dirinya sendiri" brother kata saudara dalam hadist itu bukanlah sekedar sesama muslim melainkan sesama umat manusia, boleh kita menganggap saudara kepada non muslim asalkan tidak mengikuti ajarannya, kita itu hidup di negara yang kuat toleransi brother, kata Gusdur semakin tinggi ilmu seseorang maka semakin tinggi pula rasa toleransi kita, saya mempunyai teman seorang Kristen, hindu apakah mereka melarang saya beribadah? Tidak sama sekali, apakah mereka mendoktrin agar saya masuk

kedalam ajaran mereka? tidak pula, apakah itu bisa membuat dosa? “*Lakumdinum waliadin*” agamamu agamamu, agamaku agamaku tidak ada yang perlu dipermasalahkan sing penting kita damai, tentram tidak saling mengolok olok dan tidak saling mengganggu kepercayaan masing masing.

Adalagi nih pertanyaan ke tiga “ bang kita sebagai orang Islam bukankah harus lebih menekankan ukhuwah Islamiah” balik lagi kepada sikap toleransi

مَنْهُمْ خَيْرًا يَكُونُوا أَنْ عَسَى قَوْمٌ مِّنْ قَوْمٍ يَسَخَرُ لَا أَمْنُوا الَّذِينَ يَأْتِيهَا

“Wahai orang orang yang beriman! Janganlah suatu kaum mengolok-olok kaum yang lain, karena boleh jadi mereka yang diperolok-olokan lebih baik dari mereka yang diperolok-olok.

brother kita hidup didunia itu bukan hanya orang Islam saja tetapi ada orang Kristen, hindu, budha dan agama lainnya justru kita bila hanya mengamalkan ukhuwah Islamiah saja maka kita akan menjadi orang yang fanatik dan tidak mengamalkan yang Namanya Pancasila karena

banyak point pint dalam Pancasila agar kita mengamalkan ukhuwah basyariah, Islam tidak hanya memerintahkan kita untuk berukhuwah sesama muslim saja tetapi harus seimbang antara ukhuwah Islamiyah, ukhuwah wathaniyah dan ukhuwah basyariah, kalua kita bisa berukhuwah semuanya kenapa harus satu ukhuwah saja? Betul apa betul? Bila kita hanya menekankan ukhuwah Islamiyah saja lantas kita akan memerangi orang non muslim? Inget brother Islam adalah cinta kedamaian maka pentingnya ukhuwah basyariah ini untuk menjaga keharmonisan hidup sesame manusia agar tidak terjadinya kerancuan dalam hidup, contoh kecil misalkan antum mempunyai pekerjaan yang harus pergi ke luar negri, yang dominan masyarakat disana beragama non muslim, apakah antum akan tetap hanya mengamalkan ukhuwah Islamiyah saja? Tidak, karena kita hidup bukan hanya sendiri jadi jangan lah kita hanya berukhuwah satu ukhuwah saja tetapi

KUMPULAN NASKAH DAKWAH DAI MUDA

sempurnakanlah dengan semua ukhuwah yang ada.. perbedaan itu suatu rahmat, dan keniscayaan.

Oke alhamdulillah semua pertanyaan sudah terjawab nantikan kuis pertanyaan perihal Islam itu indah selanjutnya akhir kalam wallahumuafiq illa aqwamith thoriq summasalamualaikum wr.wb.
whatsapp brother

I'tidal (Adil) Dalam Bersikap

Oleh: Levia Andarwati

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Pertama-tama marilah bersama-sama memanjatkan rasa puji syukur kita khadirat Allah SWT atas segala berkah dan karunia-nya, terutama karunia kesehatan dalam keadaan sehat wal afiat. Dan tidak lupa aturkan salam kepada Rasulullah SAW beserta keluarga dan sahabatnya yang telah menjadi suri teladan yang terbaik untuk umat Islam.

Nah jadi Al-'adl itu berasal dari bahasa arab dari kata 'adala yang berarti berada ditengah-tengah, jujur, lurus, dan tulus. Keadilan merupakan tiang penyangga daya suatu negara. Bila keadilan suatu bangsa tegak, maka bangsa akan makmur. Tapi andai keadilan suatu bangsa mulai luntur, konsitusi simpang siur, hukum tercampur urusan dapur, sementara pemimpin asyik tidur, niscaya bangsa kan hancur.

Baik saya akan menyampaikan sebuah dakwah yang berjudul “Kemampuan Kita Untuk Bersikap Adil”

“I’ta’dilu Huwa Aqrobu Lit Taqwa” berlaku adilah kerna adil lebih dekat kepada taqwa adil yang paling penting dari semua keadilan adalah lawanya adil itu zholim, dan kezholim terbesar adalah “Innasy syirka Lazhulmun ‘Azhim”, sesungguhnya syirik itu merupakan kezholiman yang sangat besar.

Oleh karena itu kita harus benar-benar menjadi orang yang bersikap adil, bersikap adil itu menetapkan sesuatu pada tempatnya inilah yang disebut adil, Allah Swt adalah Tuhan kita pencipta, pemilik, pengenggaman semesta alam ini maka kita tidak boleh menuhankan apapun, siapa pun, hanya selain kepada Tuhan kita yaitu Allah SW, itu baru yang dinamakan adil.

Kalau semisalkan di hati kita menuhankan sesuatu selain Allah, kita sudah zholim dan itu sudah musyrik dan syirik, dan itu perbuatan zholim.

Sekalannya sangat besar kezholim terbesar adalah kemusyrikan, juga kepada Rasulullah SAW, kalau kita punya panutan lain yang kita akui tapi bukan panutan Rasulullah Saw, kita sudah bermasalah karena orang Islam itu “Asyhadu alla ilaha illa Allah, Wa asyhadu anna Muhammadar rasullulah” jadi harus benar-benar menetapkan Rasulullah itu nabi terakhir nabi panutan kita.

Demikian pula sikap kita kepada orang tua. Kita meremehkan orang tua, sehingga memperlakukan orang tua tidak pada tempatnya itu adalah zholim. Terus demikian pula kepada keluarga, bersikap kepada tetangga, Islam atau non Islam, termasuk kepada binatang juga.

Kita mengucapkan salam kepada teman, lalu si teman tersebut tidak menjawabnya lalu kita berfikiran loh kenapa ya dia tidak menjawab salam saya apa mungkin dia marah sama saya atau kerna dia sombong, nah pikiran seperti ini sudah termasuk dzholim kepada diri kita sendiri.

Perilaku adil ini tidak hanya bagi diri sendiri tapi juga pada orang lain. Semua yang kita kerjakan akan berimbas kepada kita, semua yang menjadi harapan bagi orang lain, karena itu perlakuan orang lain dengan layak agar kita juga diperlakukan dengan layak.

Wassalamu'alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Tawasuth: Seimbang dalam Menyikapi Masalah

Oleh: Melati Nursari

Assalamualaikum wr.wb

“Hello brodher kenal kan sama gua? pasti kenal dong nama gua cikimong”, oke mong sekarang kita mau ngobrol tentang apanih? “apa yah, eh iya brodher gua mau curhat dulu jadi nanti malem ya gua disuruh jadi hakim antara 2 orang yang sedang berdebat, nah gua bingung nih harus menyikapinya gimana, sedangkan yang sedang berdebat itu teman gua sendiri, apa gua langsung bela sahabat gua ya?” Jangan seperti itu, dalam menyikapi sesuatu sebaiknya kita Bersikaplah tawasuth atau moderat.

“Tawasuth teh apa?” Jadi gini mong, tawasut atau moderat itu berarti tengah-tengah atau jalan tengah, dengerin dulu nihh “ehiyaiya gua dengerin bro” menjadi orang moderat itu artinya kita tidak bersikap ekstrim atau tidak tatharuf terhadap berbagai macam persoalan yang ada di sekeliling kita. tetapi yang selalu mencari jalan tengah di

dalam kehidupan sehari-hari, tawasuth di ekspresikan pada sikap yang seimbang antara pikiran dan tindakan yaitu tidak gegabah dalam mengambil keputusan apalagi sampai menghakimi. Karena didalam tawasut kita tidak boleh berat ke kiri dan tidak boleh berat ke kanan, semuanya harus seimbang gitu lah... jadi di tawasuth itu ada di dua sikap tidak terlalu keras juga tidak terlalu bebas. Jangan sampai karena salah satu diantaranya teman dekat kamu maka kamu memperlakukan hal berat sebelah“ohhh gitu bro” iya seperti ituuu.

“Emang kenapa bro moderat itu harus ya?”
Ceilllleh pake nanya, ya harus dong namanya juga tengah-tengah, nah berarti supaya kita itu terhindar dari perilaku ekstrem ga berlebihan dalam mengimplementasikannya gituuu, selain itu kita perlu moderasi beragama karena sebagai solusi, agar dapat menjadi kunci penting untuk menciptakan kehidupan keagamaan yang rukun, harmoni, damai serta menekankan keseimbangan

baik dalam kehidupan pribadi, keluarga, masyarakat, maupun kehidupan secara keseluruhan. mangkanya kita harus menerapkan moderasi ituuu supaya seimbang lah... Jangan kayak fikiran tadii...

“tapi problemnya sekarang itu semua orang merasa di tengah, yang dikanan merasa moderat, yang dikiri juga merasa moderat, sesungguhnya yang ditengah dan moderat itu siapa dan yang bagaimana?” Ngukur seberapa dalam air kali jangan pakai tubuh karena kalau pakai tubuh kita kalau kita tinggi kita akan mengatakan laut ini dangkal, namun kalau kita cebol kita akan mengatakan ini dalam sekali, jadi pake apa? pake ukuran misal 90 cm, sudah selesai ga ada pertentangan, kita sekarang itu mengukur sesuatu dengan diri sendiri tidak pakai ukuran, katanya Alquran yang dijadikan ukuran tapi tidak mau berbeda. kalau melihat Alquran moderat itulah islam, jadi bukan islam moderat, jadi bukan islam moderat, islam apalagi bukan, tapi moderat itu islam, jika tidak moderat

berarti bukan islam dan tidak mengikuti ukuran Alquran, karena didalam al-Alquran banyak dijelaskan bahwa sesuatu yang ekstrem atau berlebih-lebihan itu tidak diperbolehkan.

“Oh iyaiyaiyaiyaaa, nyanet helan atuh ih diem-diem bae” Eh iya khilaf minum helan atuh nya. “

“Eh iya terus gimana nih cara untuk membiasakan perilaku tawasuth itu?” Oke dalam tawasuth tentu ada beberapa cara dalam membiasakannya ya, yang pertama Menghindari perbuatan dan ungkapan ekstrim dalam menyebar luaskan ajaran islam, yang kedua menjauhi perilaku penghakiman terhadap seseorang karena perbedaan pemahaman, dan yang terakhir kita harus memegang prinsip persaudaraan dan toleransi di dalam kehidupan bermasyarakat.

“Oh oke-oke sekarang saya paham nih”

Oke kalau sudah paham ya, berarti kesimpulannya kita menjadi orang moderat bukan berarti kita tidak mempunyai sikap, tetapi menjadi

KUMPULAN NASKAH DAKWAH DAI MUDA

orang moderat artinya kita berusaha untuk bisa menjadi titik temu dari berbagai macam perbedaan.

Baiklah semuanya cukup sekian obrolan kita di siang hari ini, mudah-mudahan bermanfaat, mohon maaf apabila banyak kekurangan dan kesalahan. Wallahul Muwafieq illa aqwamith thorieq wassalamualaikum wr.wb..

KUMPULAN NASKAH DAKWAH DAI MUDA

Tasamuh Menciptakan Kedamaian Dan Keharmonisan

Oleh: Neng Lia Apriyanti

Asslamu'alaikum wr.wb

Dalam kehidupan bersosial kita harus selalu mengedepankan nilai tasamuh atau yang sering kita kenal dengan toleransi. Apa yang dimaksud dengan tasamuh?

Tasamuh merupakan sikap saling menghormati, menghargai dan bekerja sama satu sama lain atau kelompok masyarakat lain yang berbeda, baik dari agama, suku etnis, budaya, bahasa maupun bangsa. istilah ini dipakai untuk mengungkapkan suatu sikap agar seorang muslim tidak terlalu khawatir dengan adanya keberagaman orang lain, baik itu dari keberagaman suku, agama. Budaya dan sebagainya dan tidak fanatik atau berlebihan dalam hal perbedaan itu.

Adanya perbedaan bukan hal yang harus dipermasalahkan atau diperdebatkan, perbedaan

itu adalah anugerah dari tuhan yang harus kita syukuri. Dengan perbedaan kita bisa mengenal satu sama lain, setiap perbedaan memiliki keunikannya masing-masing.

Tasamuh (Toleran) merupakan bagian terpenting dalam ajaran agama-agama, termasuk agama Islam. Dalam ajaran Islam setiap manusia diharuskan untuk menghormati pendapat atau hak orang lain, jadi harus ada toleransi beragama yang mana seorang muslim harus memiliki sikap menahan diri untuk tidak mengganggu atau melecehkan keyakinan yang dianut oleh orang lain, menjaga sikap dan melarang adanya diskriminasi terhadap kelompok lain. Apalagi memaksa seseorang supaya masuk ke dalam ajaran agama Islam, karena dalam Islam tidak ada paksaan, hal ini dijelaskan dalam Q.S Yunus ayat 99 yang artinya:

“Dan jika Tuhanmu menghendaki, tentulah beriman semua orang di bumi seluruhnya. Tetapi

apakah kamu (hendak) memaksa manusia agar mereka menjadi orang-orang yang beriman?”.

Sesuai dengan artinya, Islam memiliki arti damai, yang artinya mengajak kepada semua orang untuk berdamai tidak saling bermusuhan, dan menghormati keyakinan yang dianut oleh orang lain. Inilah yang dimaksud dengan toleransi dalam beragama. Namun makna toleransi disini bukan mencampur adukan keyakinan Islam dengan agama lain, tentu ada batasan-batasan yang menjadi prinsip dalam beragama. Kita boleh menghormati tapi tidak untuk mengikuti keyakinan orang lain yang berbeda. Harus berpegang teguh terhadap keyakinan yang kita miliki. Sebagaimana yang dijelaskan firman Allah SWT dalam Q.S Al-Bayyinah ayat terakhir. “*Lakum diinukum waliyadiin*” yang artinya “untukmu agamamu dan untukku agamaku”

Tasamuh mengarah kepada sikap terbuka dan mau mengakui setiap perbedaan, kerana Tuhan senantiasa mengingatkan kita akan adanya

keberagaman manusia, baik itu dari agamanya, sosial, budaya dan lain sebagainya. Dalam toleransi beragama tentu ada aturannya, tidak bisa kita seenaknya memperlakukan agama. Misal, hari ini kita bebas menganut agama tertentu dan esok kita menganut agama yang lain sesuai yang kita inginkan. Itu bukan termasuk toleransi dalam beragama. Akan tetapi, toleransi beragama harus dipahami sebagai pengakuan kita akan adanya keberadaan agama lain, dan memberikan kebebasan terhadap keyakinan yang dianutnya. Dengan menerapkan sikap toleransi dalam berkehidupan akan menciptakan kedamaian dan keharmonisan serta mampu menumbuhkan dan menguatkan nasionalisme pada seseorang.

Tawazun: Keseimbangan Dunia dan Akhirat

Oleh: Rahmat Ilham

Assalamualaikum, Wr. Wb.

Menurut bahasa tawazun berarti keseimbangan atau seimbang, sedangkan menurut istilah adalah suatu sikap seseorang untuk memilih titik yang seimbang atau adil dalam menghadapi suatu permasalahan.

Tawazzun sendiri di artikan ke seimbangan. Yang di maksud itu keseimbangan tentang suatu hal akhirat dan dunia, yaa manusia tidak dipungkiri perlu makan, minum, tempat tidur atau duniawi lainnya, tetapi tolong ingat bahwasannya ke seimbangan harus di tetapkan harus di ketahui, dunia tercukupi, akhiratpun harus tercukupi, dengan sholat, ngaji, sedekah, atau amalan lainnya.

Ada salah satu ayat yang membahas tentang tawazzun yaitu dalam QS. Al Qashash ayat 77 yang artinya:

“Dan carilah pada apa yang telah dianugerahkan Allah kepadamu (kebahagiaan) negeri akhirat, dan janganlah kamu melupakan bahagianmu dari (kenikmatan) duniawi dan berbuat baiklah (kepada orang lain), sebagaimana Allah telah berbuat baik kepadamu, dan janganlah kamu berbuat kerusakan di (muka) bumi. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang berbuat kerusakan”.

Dalam ayat di atas dijelaskan bagaimana tawazun merupakan sikap yang mampu menyeimbangkan diri seseorang pada saat memilih sesuatu sesuai kebutuhan, seimbang antara kebutuhan dunia dan akhirat.

Nah seperti itu, jadi jangan lupa untuk selalu menyeimbangkan segala sesuatu, intinya jangan pernah terlalu berlebihan. Begitu indahnya ke seimbangan, keseimbangan yang dilakukan di dunia dan akhirat.

Kita selaku manusia harus bisa untuk menyeimbangkan, kerja di barengi dengan doa dan sholat atau yang lainnya.

Ukhuwah Basyariah

Mengedepankan Kerukunan dan Keteraturan

Oleh: Riz'A Siqlas Kasabi

Tidak bisa dipungkiri manusia adalah makhluk social yang tentu akan saling membutuhkan satu dengan manusia lainnya. Agama islam mengajarkan dan menegaskan untuk memberikan hak-hak dan kewajiban social kepada segenap warga tanpa terkecuali, selama hal tersebut tidak keluar dari akidah, dalam Al-quran Allah SWT berfirman :

لَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ لَمْ يُقْتُلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَلَمْ يُخْرِجُواكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ أَنْ تَبَرُّوهُمْ وَتُقْسِطُوا إِلَيْهِمْ إِنَّ اللَّهَ يُحِبُّ الْمُقْسِطِينَ إِنَّمَا يَنْهَكُمُ اللَّهُ عَنِ الَّذِينَ قَتَلُواكُمْ فِي الدِّينِ وَأَخْرَجُواكُمْ مِنْ دِيَارِكُمْ وَظَهَرُوا عَلَىٰ إِخْرَاجِكُمْ أَنْ تَوَلَّوهُمْ وَمَنْ يَتَوَلَّهُمْ فَأُولَٰئِكَ هُمُ الظَّالِمُونَ

Allah tidak melarang kamu untuk berbuat baik dan berlaku adil terhadap orang-orang yang tiada memerangimu karena agama dan tidak (pula)

mengusir kamu dari negerimu. Sesungguhnya Allah menyukai orang-orang yang berlaku adil.

Sesungguhnya Allah hanya melarang kamu menjadikan sebagai kawanmu orang-orang yang memerangimu karena agama dan mengusir kamu dari negerimu, dan membantu (orang lain) untuk mengusirmu. Dan barangsiapa menjadikan mereka sebagai kawan, maka mereka itulah orang-orang yang zalim. (9) (QS. Al-Mumtahanah:60 ayat 8-9)

Berbuat baik kepada sesama warga tanpa membedakan agama dan kepercayaan merupakan sunnah rasul yang harus di pertahankan, Allah SWT memberikan peringatan dan ancaman kepada siapapun yang melecehkan hak hak asasi setiap manusia dalam firmanNya:

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا

إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ

Hai manusia, sesungguhnya Kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan

bersuku-suku supaya kamu saling kenal-mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling takwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah Maha Mengetahui lagi Maha Mengenal.(QS. Al-Hujurat:49 ayat 13)

Rasulullah SAW ikut menegaskan "*Wahai sekalian manusia, kalian semua berasal dari Adam. Adam berasal dari tanah. Tidak ada keutamaan di antara orang Arab terhadap orang 'Ajam (non-Arab) kecuali ketakwaan kepada Allah.*"

Ini mengisyaratkan siapapun merasa anak cucu adam tanpa membedakan jenis kelamin, agama, warnakuit, kewarganegaraan, suku budaya, semua wajib dihormati . dengan demikian untuk membangun ukhuwah basyariyah, maka pandangan kita sebagai manusia harus disamakan, manusia berasal dari potensi yang sama yakni berasal dari sari pati tanah. walaupun sudah tentu akan banyak perbedaan tetapi hal ini justru sebagai proses saling mengenal dan memahami, dan bukan

KUMPULAN NASKAH DAKWAH DAI MUDA

penghalang mengedepankan kerukunan dan keteraturan.

Tasamuh (Toleransi): Perbedaan Itu Indah

Oleh: Rohim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh,

Alhamdulillah, alhamdulillah, alhamdulillah
rabbi`alamin wa bihinasta`in wa `ala umuri duniya
waddin, wa sholati sayyidina wa mursalin, wa a`ala
aliihi wa shohbihi azma`in, amaba`du

Mari kita panjatkan puji syukur kehadiran Allah
SWT atas nikmat yang diberikan kepada kita.
Sehingga kita masih diberi keadaan sehat wal`afiat.

Seiring puji yang tak pernah henti hanyalah
milik Allah, zat yang maha suci. Senandu rayu yang
tak pernah layu, hanyalah milik Allah yang maha
tahu, segenap tanjung tertumpah hanyalah milik
Allah yang maha agung.

Shalawat berbingkai salam marilah kita
sanjungkan kepada mahkota alam pelipur lara
dikala duka. Pengobat kalbu dikala rindu, penerang
hati dikala terasa kini,yakni habibana wanabiyana
ya rasullah Muhammad SAW.

Semoga sahabat millenia selalu diberi kesehatan dan selalu dilindungi oleh Allah SWT.

Berbicara mengenai toleransi pasti identik dengan tenggang rasa, bermurah hati dan lapang dada. Karena saling menghormati dan menghargai antar manusia dengan manusia lainnya dapat disimpulkan adalah tasamuh.

Manusia dalam hidup ini tidak lepas dengan namanya interaksi atau timbal balik karena manusia termasuk makhluk sosial. Manusia membutuhkan manusia lainnya karena saling membutuhkannya akan tetapi dalam kehidupan ini ada banyak sekali perbedaan karena Allah menciptakan manusia bersuku-suku dan berbangsa bangsa, yang kalian tahu bahwa Indonesia ini berbagai macam agama, suku, budaya dan bahasa.

Untuk itu, sikap toleransi ini sangat dibutuhkan salah satunya adalah agama. Yang kalian tahu bahwa indonesia mempunyai berbagai

macam agama seperti islam, katolik, hindu, buda dan banyak lagi.

Hadirin sahabat millenia yang berbahagia.

Manusia tak dapat hidup sendiri tanpa bantuan orang lain. Sikap tasamuh sangat penting diterapkan untuk menciptakan rasa saling menghargai dan menghormati antar sesama. Dalam kehidupan bermasyarakat, pertentangan atau perbedaan adalah hal yang wajar, mengingat setiap manusia memiliki sifat dan pandangan yang berbeda-beda. Perbedaan tersebut jika tak ditanggulangi dengan sikap tasamuh, maka dapat menimbulkan hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh sebab itu, penerapan sikap tasamuh adalah kunci untuk menghindari pertentangan besar di kemudian hari. Dengan menerapkan sikap tasamuh, seseorang akan dapat menyelesaikan permasalahan dengan tenang dan kepala dingin.

Hadirin sahabat millennial yang bahagia,

Toleransi merupakan yang menjembatani, sehingga bisa mengerti satu dengan yang lainnya. Ada hal yang perlu kita sepakati tetapi disitu kita harus satu dan itu yang akan memberikan solusi. Tetapi indahny Al Qu`ran sekalipun beda ada cara solusinya terbaiknya.

Allah menegaskan bahwa perbedaan diantara manusia selamanya akan terus berlangsung.

“Jika Tuhanmu menghendaki, tentu Dia menjadikan manusia umat yang satu, tetapi mereka senantiasa berselisih.” (Q.S. Hud (11) ayat 118)

Menurut Ibnu Katsir, ayat tersebut maknanya ialah perbedaan akan terus terjadi diantara manusia dalam masalah agama, keyakinan, tradisi, pendapat, maupun pandangannya.

Hadirin sahabat millennial yang bahagia.

Dalam praktiknya, perbedaan yang ada ini kerap memicu konflik diantara manusia. Hanya karena berbeda paham, berbeda agama, berbeda

pendapat atau kelompok tertentu bermusuhan dengan yang lainnya.

Dalam keadaan konflik, perbedaan yang seharusnya dipahami sebagai anugerah yang membawa manfaat, justru dipertentangkan hingga mengorbankan api permusuhan. Karena itu islam mengajarkan kepada umatna untuk menjadi “juru damai” diantara orang-orang yang sedang bermusuhan.

Tanpa ada perdamaian ditengah perbedaan, niscaya kehidupan ini akan kacau dan selalu dirundung pertikaian. Karena itu jalan perdamaian harus terus diupayakan. Bersikap toleransi atau tasamuh pada dasarnya hikmahnya akan kembali kepada diri sendiri. Jika ingin menghilangkan kesulitan kita, maka bantulah orang lain yang sedang mengalami kesulitan.

Perlu diingat,perbanyak tali silaturahmi, bahwa waktu akan terus berjalan, maka pergunakan waktu dengan sebaik mungkin jangan

sampai kita menyesal di hari tua karena telah menya-nyiakan peluang dan kesempatan. Kita sendiri yang menentukan arah mana yang akan kita pilih.

Demikianlah materi yang dapat saya sampaikan terima kasih atas segala perhatian mohon maaf bila ada kesalahan. Akhir kata hidup sendirian tanpa kekasih cukup sekian terima kasih

Wabillahi taupik walhidayah

Wassalamualaikum warahmatullahi wabarokatu

Ukhuwah Wathaniah: Kunci Cinta Tanah Air

Oleh: Wildah Shofiah

Assalamualaikum warohmatullahi wabarokatuh

Alhamdulillah Puji syukur sudah seharusnya kita panjatkan kehadiran Allah Swt. Yang telah memberikan kita nikmat tak terhingga yang luarbiasa baik dunia dan isinya. Allah lah yang masih memberikan kesehatan kepada kita semua. Alhamdulillah gaes disini saya berkesempatan untuk membahas mengenai "Ukhuwah wathaniah sebagai prinsip toleransi ditengah masyarakat majemuk dan pluralisme". Sebelumnya shalawat serta salam kita curahkan kepada Rasulullah SAW sebagai suri teladan terbaik membawa risalah kenabian. Menebar jalan kebaikan. Menyebarkan cahaya kemuliaan. Semoga kelak kita nantinya termasuk umat yang teguh meneruskan perjuangan beliau menegakkan kalimat Allah..Aamiin Aamiin ya Rabbal Aalamiin....

Gaes... Tau Gak sih Ukhuwah wathaniyah itu apa? Mungkin diantara kita sudah tak asing lagi dengan kata tersebut Ya kan? atau ada yang sama sekali belum tau? apakah kita sudah bisa menginterpretasikan kata-kata itu?

Nah, untuk itu langsung saja mari kita kupas satu persatu, ok... Pertama, Kata ukhuwah sendiri berasal dari kata dasar *akhun* yang mempunyai makna saudara atau kawan sehingga umumnya di maknai sebagai persaudaraan sedangkan wathaniyah dapat di maknai sebagai bangsa atau negara.

Mengingat kemajemukan negara kita juga dapat dipisahkan pada masyarakat arab khususnya yang berada di kota makkah dan madinah, ketika itu nabi membuat komunitas yang dinamai komunitas madinah yang tertuang dalam piagam madinah, ada 47 pasal dalam piagam tersebut dimana semua penganut agama di ajak untuk hidup bersama berdampingan, saling menjaga dan saling melindungi.

Dari sini kita melihat bahwasannya nabi sangat moderat dan bersikap tasamuh. ukhuwah wathaniyah ini berlandaskan pada fitrah kemanusiaan yakni sikap manusia condong untuk mencintai tanah air. seperti halnya nabi Ibrahim dalam mencintai tanah airnya.

Dalil yang mengenai ukhuwah wathaniyah ini termaktub dalam Qs Al- baqarah: 126.

Artinya: Dan (ingatlah) ketika Ibrahim berdoa, “Ya Tuhanku, jadikanlah (negeri Mekah) ini negeri yang aman dan berilah rezeki berupa buah-buahan kepada penduduknya, yaitu di antara mereka yang beriman kepada Allah dan hari kemudian,” Dia (Allah) berfirman, “Dan kepada orang yang kafir akan Aku beri kesenangan sementara, kemudian akan Aku paksa dia ke dalam azab neraka dan itulah seburuk-buruk tempat kembali.

Jadi kita bisa menyimpulkan bahwa ukhuwah wathaniyah yakni persaudaraan atas kebangsaan. Ukhuwah Wathaniyah merupakan ikatan persaudaraan yang dilandasi atas kesamaan

tempat wilayah negara. Atau juga bisa disebut persaudaraan kebangsaan bukan hanya sebatas slogan tetapi menjadi bagian dari kepribadian bangsa indonesia yang perlu dipertahankan dan harus selalu di pupuk.

Semua manusia yang ada di muka bumi ini, terutama sejak indonesia berdiri kosa kata islam dan NKRI bagian dari sebuah kata majemuk. Ketika kita berbicara

Tentang islam yang ada di indonesia sudah barang tentu akan berbicara pula tentang NKRI. Karena Umumnya negara indonesia itu mempunyai beragam agama, bahasa, suku, adat budaya dan lain lain. Disini berarti sikap toleran amat begitu di butuhkan ditengah tengah masyarakat yang heterogen dan plural. mengingat kunci dari moderasi beragama itu kan sangat menjunjung nilai tawasuth dan tasamuh yang selau berkaitan dengan ukhuwah wathaniyah.

Ukhuwah wathaniah di sini, mengajarkan kita untuk tetap menjaga persatuan dan kesatuan

bangsa agar bisa di aplikasikan dengan baik maka perlu adanya perjanjian yang harus di bangun. Oleh karenanya moderat bisa dimaknai dengan sikap tengah tengah dalam menghadapi keberagaman yang memiliki sifat respect terhadap paham paham yang tidak sama ketika menjunjung tinggi persaudaraan, dari pembangunan bangsa negara.

Untuk itu marilah kita selau bersinergi dalam melakukan hubungan persaudaraan cinta tanah air apalagi yang melibatkan generasi muda karena generasi mudalah yang menjadi estafet kepemimpinan negara ini nantinya. harapannya negara kita kedepan akan semakin membaik, semakin toleran, semakin rukun dan arif. Mungkin hanya itu yang bisa saya sampaikan kurang lebihnya mohon maaf, kebenaran hanya milik allah dan kekhilapan hanya milik saya. Upin ipin beli terasi saya ingin ucapin terima kasih.

Wassalamualaikum wr.wb

KUMPULAN NASKAH DAKWAH DAI MUDA

Prinsip moderasi beragama perlu ditanamkan, terutama di Indonesia, negeri dengan beragam suku, agama, dan budaya. Moderasi beragama dibutuhkan untuk meredakan konflik antar etnis, konflik antar agama dan inter-agama, dan masyarakat dengan pemerintah yang mengikis rasa persaudaraan sebagai satu bangsa.

Buku kumpulan naskah Dai Muda ini, merupakan kumpulan naskah dakwah mahasiswa STAI Al-Aulia Bogor, yang menjadi peserta dalam Pelatihan Dai Muda Menggunakan Media Digital, dengan mengambil tema Moderasi beragama. Harapannya, supaya generasi muda setelah milenial ini, bisa menggunakan kecanggihan teknologi dengan membuat konten yang positif menebarkan dakwah yang rahmatan lil alamin bagi sesama.

Kegiatan ini Kerjasama antara Dosen IIQ Jakarta Saepullah MA Hum, Dosen STAI Al Aulia Sarwenda MA Pd, dan Dosen Unusia Abdul Qodir MA Hum, dengan Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al Aulia. Kegiatan ini merupakan Program Pengabdian Masyarakat Inovasi Berbasis Moderasi Beragama Tahun 2021 yang diselenggarakan oleh Litapdimas Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI.



SCAN ME

Kerjasama:

STAI Al Aulia Bogor, IIQ Jakarta, UNUSIA Jakarta

Sponsor:

Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam
Direktorat Jenderal Pendidikan Islam
Kementerian Agama RI.



9 786025 576843